

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian berupa deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, bahwa pendekatan kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.”¹¹¹

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data diskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Sedangkan jenis penelitian deskriptif menurut Hadari Nawawi adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan sesuatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).”¹¹²

¹¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif– Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

¹¹² Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), 3.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menggambarkan situasi kejadian yang dideskripsikan, dicatat, dan dianalisis dan menginterpretasi kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi di SMPLB Kanigoro, Kras, Kediri dalam hal implementasi metode pembiasaan pada anak tunagrahita dalam pembelajaran hafalan surat pendek pada anak tunagrahita.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci.¹¹³ Steven J. Taylor menjelaskan, “kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal, peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data”.¹¹⁴

Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam pengumpulan datanya, menggunakan pendekatan observasi dan yang dilakukan merupakan pengamat penuh. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat non partisipan yaitu peneliti tidak ikut andil dalam proses pendidikan di lokasi penelitian, tetap hanya bertindak sebagai pengamat saja, serta kehadiran penelitian diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

¹¹³ Moelong, *Metode Penelitian.*, 50.

¹¹⁴ Robert Bogdan dan J. Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional:1993), 36.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPLB Kanigoro, Jln. Dewi Sartika No. 129 Desa Kanigoro, Kec. Kras, Kab. Kediri, Jawa Timur. Yayasan Pendidikan Luar Biasa Kanigoro (YPLB) ini merupakan pendidikan yang terdiri dengan SDLB, SMPLB, dan SMALB yang mana berdiri pada tanggal 13 Maret 2001 sebagai wadah bentuk pelayanan anak-anak berkebutuhan khusus.

1. Profil Lembaga

Nama Lembaga	: Yayasan Pendidikan Luar Biasa Kanigoro
Jalan dan Nomor	: Jl. Dewi Satika No. 129 Kanigoro
Nomor Identitas Sekolah	: 282570
Nomor Statistik Sekolah	: 902051305001
NPSN	: 20554312
Akreditasi	: Belum
Status Sekolah:	: Swasta
Propinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Kediri
Luas	: 3.915 m ²
Tahun berdiri	: 2001
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Lokasi Lembaga	: Kecamatan Kras

2. Latar Belakang Berdirinya Sekolah Luar Biasa Kanigoro

Yayasan Pendidikan Luar Biasa Kanigoro (YPLB) ini merupakan pendidikan yang terdiri dengan SDLB, SMPLB, dan SMALB yang mana berdiri pada tanggal 13 Maret 2001 sebagai wadah bentuk pelayanan anak-anak berkebutuhan khusus.

Di daerah Kanigoro ini banyak anak berkebutuhan khusus yang sudah tidak bersekolah lagi karena berberapa sebab, sebab tersebut antara lain yaitu tingkat keimanan dan pengetahuan agama yang lemah, serta banyak orang yang merasa prihatin terhadap anak yang memiliki kelainan.

Adapun maksud didirikan Yayasan Pendidikan Luar Biasa (YPLB) Kanigoro ini adalah untuk memberikan pelayanan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus di wilayah Kanigoro dan sekitarnya. Berdirinya Yayasan Pendidikan Luar Biasa (YPLB) Kanigoro ini bertujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki anak yang Beriman dan Bertaqwa kepada Allah SWT. Mandiri, dan Berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3. Visi Sekolah Luar Biasa Kanigoro

TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERAKHLAK MULIA BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA KEPADA ALLAH SWT., MEMILIKI KETRAMPILAN, KECERASAN, PRESTASI, DAN KEMANDIRIAN.

4. Misi Sekolah Luar Biasa Kanigoro

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Membekali ketrampilan kerja agar peserta didik mampu mandiri.
- c. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan kepada peserta didik, guru, dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
- d. Membimbing peserta didik untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.
- e. Memfasilitasi bakat dan potensi peserta didik agar mampu berprestasi akademik atau nonakademik.
- f. Menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam diri peserta didik.
- g. Meningkatkan wawasan kesehatan reproduktif, pendidikan, ekonomi kreatif, dan berwirausahaan.

5. Tujuan Sekolah Luar Biasa Kanigoro

- a. Menciptakan manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Terbentuknya manusia yang berprestasi.
- c. Mampu mengamalkan, memperjuangkan ilmu yang telah dimiliki.
- d. Terwujudnya manusia yang berakhlakul karimah.
- e. Mengusahakan terciptanya manusia hidup mandiri.

Peneliti memilih tempat penelitian tersebut, karena Yayasan Pendidikan Luar Biasa Kanigoro memiliki keistimewaan yaitu hampir setiap tahun pada perlombaan antar SLB di kabupaten Kediri, SLB Kanigoro selalu meraih juara

dari beberapa kategori. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Implementasi Metode Pembiasaan Hafalan Surat Pendek pada Anak Tunagrahita di SMPLB Kanigoro, Kras, Kediri. Terkait uraian lokasi penelitian secara rincinya dilampirkan oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran hafalan surat pendek pada anak tunagrahita. Di samping data yang diperoleh melalui informan data juga diperoleh melalui hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata, tertulis, atau tindakan.

2. Sumber data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ”sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹¹⁵ Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

- a) Sumber data primer (utama), yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹¹⁶ Dalam hal ini, data primernya adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari:

¹¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 112.

¹¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 308.

- 1) Kepala Yayasan Pendidikan Luar Biasa
 - 2) Kepala Sekolah SMPLB Kanigoro, Kras
 - 3) Guru SMPLB Kanigoro, Kras
 - 4) Siswa-siswi anak tunagrahita SMPLB Kanigoro, Kras
- b) Sumber data sekunder (tambahan), merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data tersebut diantaranya:
- 1) Letak geografis SLB
 - 2) Latar belakang berdirinya SLB
 - 3) Struktur organisasi SLB
 - 4) Visi, misi dan tujuan SLB
 - 5) Tata tertib SLB
 - 6) Daftar Nama Guru dan Karyawan SMPLB Kanigoro
 - 7) Data Jumlah siswa SMPLB Kanigoro
 - 8) Data Jumlah Anak Tunagrahita SMPLB Kanigoro
 - 9) Daftar Sarana dan Prasarana SMPLB Kanigoro

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu alat yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditemukan. Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.¹¹⁷

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru SMPLB serta beberapa siswa tunagrahita SMPLB Kanigoro, Kras. Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang: metode pembiasaan dalam pembelajaran hafalan surat pendek pada anak tunagrahita SMPLB Kanigoro, Kras.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang gejala-gejala yang tampak pada subjek penelitian tetapi peneliti berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan.¹¹⁸ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian adalah:

- a) Observasi yang non partisipan, yaitu “apabila peneliti tidak langsung ikut serta dalam obyek yang di teliti”.¹¹⁹
- b) Observasi ilmiah, yaitu sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang sedang di teliti.

¹¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 145.

¹¹⁸Irawan Soeharto, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 70.

¹¹⁹Sapari Imam Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Praktis* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 83.

Dalam hal ini peneliti langsung observasi ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang metode pembiasaan dalam pembelajaran hafalan surat pendek pada anak tunagrahita SMPLB Kanigoro, Kras.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data-data mengenai variabel atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹²⁰

Metode dokumentasi dipergunakan oleh peneliti untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah mengambil kumpulan data yang ada di SMPLB Kanigoro, Kras, Kediri baik berupa tulisan, dan file-file yang berkaitan.

F. Analisis Data

Teknik analisis data ini dipergunakan setelah data-data peneliti terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹²¹

Selanjutnya dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan analisis interaktif, yaitu teknik analisis yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait: reduksi data, paparan (*display*) data,

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 146.

¹²¹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rine Sarasen, 1996), 104.

dan penarikan kesimpulan. Hal-hal yang akan peneliti lakukan dalam proses analisis data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data ‘mentah’ yang ada dalam catatan lapangan. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data sesuai dengan permasalahannya yang akan peneliti teliti. Peneliti akan memulai proses analisis dari merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data

Sajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data yang dimaksudkan untuk memilah data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sumber informasi yang telah di analisa akan disajikan dalam bentuk naratif, selanjutnya diringkas dalam bentuk bagan, kemudian hasil informasi penelitian disajikan berdasarkan pada susunan yang telah diabstrasikan dalam bagan tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi terhadap paparan data yang telah dilakukan.¹²²

¹²² Mansur Mukhlis, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 91-92.

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan dapat dijawab sesuai dengan kategori data permasalahannya, pada akhir bagian ini akan muncul kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif diperlukan kredibilitas data. Kredibilitas data disimpulkan untuk membuktikan untuk bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan pernyataan apa yang ada dalam setting atau latar penelitian. Dalam hal ini dilakukan dengan dua teknik, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi, menurut Maleong adalah data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan diseleksi keabsahannya.¹²³

Tehnik triangulasi yang digunakan dalam metode ini adalah triangulasi dengan metode yaitu membandingkan perolehan data pada tehnik yang sumber yang berbeda dengan metode yang sama.

Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan subjek penelitian.

¹²³ Ibid., 93.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹²⁴

Ketekunan pengamatan disini meliputi pengamatan lingkungan belajar anak tunagrahita SMPLB Kanigoro, Kras, Kediri dalam menghafalkan surat pendek.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Hafalan Surat Pendek Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Kanigoro, Kras, Kediri, peneliti mendatangi langsung obyek penelitian dan mengambil data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian ini meliputi:

1. Tahap pra lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, sampai dengan penjajakan lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahapan studi terfokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen.

¹²⁴ Moelong, *Metodologi*, 177.

3. Tahap analisis data

Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Dari data yang dikumpulkan peneliti disusun menjadi sebuah laporan dari hasil penelitian dan dikemas menjadi skripsi. Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.